

Berebut Pasar dengan Ikan Sungai, Petani Patin di Jembatan Mas Mengeluh



Gedung Industri pengelolaan ikan patin atau Processing Fish, yang berdiri di Desa Keminging Dalam, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muarojambi akan segera beroperasi

Petani ikan patin di Kabupaten Batanghari mengalami kesulitan memasarkan hasil budi daya ikan patin dari kolam. Kesulitan dikarenakan semakin menurunnya permintaan ikan patin di pasar.

"Karena stok ikan patin siap panen sedang banyak dan ikan sungai pun sedang banyak, sedangkan ikan patin kita hanya berebut di pasar lokal saja. Belum mampu untuk masuk pasar ekspor," aku Igun.

Petani yang ada di kelompok tani Sinar Jaya Mas sulit untuk pemasaran ikan patin sejak kemarau yang terjadi beberapa pekan terakhir. Hal itu berkemungkinan dikarenakan ikan sungai banyak keluar sejak kemarau.

"Permasalahan yang ada saat ini selain sulit dalam pemasaran adalah pola budidaya kita yang masih memakai sistem tadah hujan, hingga ikan yang ada tidak memenuhi kualitas standar ekspor. Meskipun demikian petani yang ada akan berusaha untuk membuat ikan yang berkualitas," jelasnya.

Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Batanghari, Kusumo Adiwijoyo melalui Kabid Produksi Perikanan, Sofyan mengatakan, saat ini ada lebih 350 ton ikan patin siap dipanen dengan ukuran berat 400-800 gram yang dijual dengan harga Rp 14 ribu per kg.

"Namun permintaan akan ikan patin di pasar menurun," kata Sofyan.

Menyikapi hal itu, Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Batanghari telah berkoordinasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan serta Dinas Koperasi dan Perdagangan Provinsi Jambi untuk membantu mencari solusi permasalahan pemasaran ikan patin tersebut.

"Kita sudah melakukan koordinasi. Dan saat ini kita masih menunggu respon dari pihak Dinas Perikanan Provinsi Jambi maupun Dinas Perdagangan Provinsi Jambi," jelasnya.